

ANALISIS KECUKUPAN MODAL, RISIKO KREDIT, EFISIENSI OPERASIONAL, PENDAPATAN DARI BUNGA DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Viola Syukrina E Janrosi & Yuliani

Dosen Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam

Email : viola.syukrina@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to test and provide empirical analysis of the ratio capital adequacy as measured by capital adequacy ratio (CAR), credit risk as measured by non performing loan (NPL), operational efficiency as measured by BOPO, interest income as measured by the net interest margin (NIM) and liquidity as measured by loan to deposit ratio (LDR) to profitability as measured by return on assets (ROA). The population of this research are all banking companies listed in Indonesian Stock Exchange (IDX) from 2010-2014. While the sample was determined by the method of purposive sampling to obtained a sample of 26 companies. The results of this study found that the variable of CAR and NPL has no significant effect on ROA. While other variables, the BOPO, NIM, LDR foundly has significant effect on ROA. F test results showed variable level of CAR, NPL, BOPO, NIM and LDR silmultantly, significant effect on ROA.

Keywords: Capital adequacy ratio, credit risk, operational efficiency, net interest margin, liquidity, profitability.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan analisis empiris mengenai rasio kecukupan modal, risiko kredit, efisiensi operasional, pendapatan bunga dan likuiditas terhadap profitabilitas. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sampel sebanyak 26 perusahaan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa variabel CAR dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel lainnya, BOPO, NIM, LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil uji F menunjukkan variabel CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR silam, berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Kata kunci: Capital adequacy ratio, risiko kredit, efisiensi operasional, net interest margin, likuiditas, profitabilitas.

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan termasuk bank mempunyai peran penting dalam perekonomian Indonesia dalam mewujudkan peningkatan perekonomian nasional. Pengaruh dari sektor perbankan berupa mensuplai dana kepada dunia usaha dan masyarakat sehingga roda perekonomian dapat berputar, yang selanjutnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan UU RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses

dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan; atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Sebagai badan usaha yang bergerak dalam bidang jasa, kepercayaan dari semua pihak yang terkait adalah hal yang sangat penting baik bagi pemilik, pengelola bank maupun masyarakat sebagai pengguna jasa bank. Semakin berkembangnya suatu bank, pastinya diiringi oleh tantangan yang harus dihadapinya. Salah satu tantangan yang sering kali menjadi permasalahan bagi perusahaan ataupun bank yaitu kinerja keuangan. Kinerja bank yang berbeda-beda menunjukkan kemampuan bank yang berbeda pula antara satu bank dengan bank yang lain dalam mengelola keuangannya. Kinerja keuangan suatu bank dinilai dengan berbagai indikator, salah satunya adalah laporan keuangan bank tersebut (Anggerani dan Suardhika, 2014: 28).

Tingkat profitabilitas dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan rasio keuangan ROA karena lebih memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh penghasilan dalam operasi perusahaan secara keseluruhan. Terlebih lagi nilai profitabilitas suatu bank diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan.

Tabel 1
Fluktuasi ROA Bank Umum Periode 2007-2009

Nama Bank Umum	2007	2008	2009
Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI)	0.49 %	0.61 %	1.09%
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI)	2.37 %	2.42 %	2.31%
Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI)	1.36 %	1.48%	1.82%

Sumber: *Laporan Keuangan Di BEI Tahun 2007-2009*

Pada tabel 1 di atas, berdasarkan Buku Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia (PBI) mengenai Penilaian tingkat kesehatan bank (2012: 184) dapat diketahui bahwa profitabilitas bank pada tahun 2007-2009 tidak semua mencapai standar ukuran bank di Indonesia yaitu diatas 1,5%, hal ini mencerminkan kondisi kesehatan bank yang kurang sehat. Bank harus menjaga atau meningkatkan nilai ROA- nya sehingga akan meningkatkan pula perolehan profitabilitas pada tahun-tahun mendatang dan apabila terjadi penurunan nilai profitabilitas maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan fluktuasi nilai ROA, sehingga dapat segera diatasi guna meningkatkan profitabilitas selanjutnya.

Kondisi perbankan inilah yang menarik untuk diteliti. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio keuangan pada tingkat profitabilitas perbankan di Indonesia, maka dalam penelitian ini mengambil kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 dengan menganalisis kinerja keuangannya untuk mengetahui seberapa besar tingkat profitabilitas di masa yang akan datang.

TINJAUAN TEORITIS

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba dalam periode tertentu atau profitabilitas, digunakan untuk mengetahui efektif dan efisiennya ukuran yang digunakan terhadap kinerja perbankan (Munawir: 2007). Rasio profitabilitas sering dikaitkan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu yaitu diukur dengan rasio *net profit margin*, *return on equity*, dan *return on asset* (Hanafi dan Halim, 2007: 83).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Kecukupan Modal

Pembagian jenis modal bank dindonesia dapat diklasifikasikan sesuai *Standard Bank for International Settlements* yaitu : (1) Modal inti merupakan modal yang disetor para pemilik bank dan modal yang berasal dari cadangan yang dibentuk ditambah dengan laba yang ditahan. (2) Modal pelengkap terdiri dari cadangan-cadangan yang dibentuk tidak berasal dari laba, modal pinjaman serta pinjaman subordinasi. (3) Modal pelengkap tambahan untuk tujuan perhitungan kebutuhan penyediaan modal minimum (KPPM) atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara individual dan atau secara konsolidasi (Taswan:2013)

Berdasarkan Implementasi Basel II (2006: 6) untuk aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) yang digunakan untuk perhitungan modal terdiri atas (1) ATMR untuk risiko kredit (kredit macet); (2) ATMR untuk risiko operasional (risiko eksternal ataupun internal menyangkut SDM atau dari bank pesaing); (3) ATMR untuk risiko pasar (perubahan suku bunga dan fluktuasi nilai tukar).

Tingkat kecukupan modal dihitung dengan menggunakan CAR :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Risiko Kredit

Kredit didefinisikan sebagai penyediaan uang atau tagihan yg dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antar bank dengan pihak lain yg mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan (Taswan 2013).

Jenis kredit yang diberikan oleh bank sangat bervariasi berupa (1) kredit investasi, Kredit ini bertujuan untuk membiayai investasi suatu usaha misalnya kredit untuk pembangunan pabrik, pembelian mesin, dan penyiapan infrastruktur lainnya. (2) kredit modal kerja, merupakan kredit yang diberikan dengan tujuan untuk membiayai modal kerja usaha dan (3) kredit konsumsi, merupakan kredit untuk keperluan konsumsi, dapat dijuga dicontohkan seperti kredit tanpa agunan dan lebih tertuju kepada nasabah perseorangan untuk pembiayaan untuk pembelian rumah, mobil ataupun lainnya. (Taswan, 2013: 218).

Risiko kredit diprosikan dengan rasio *non performing loan* (NPL), yang merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan (Christiano, dkk., 2014 :819). Risiko kredit dihitung dengan menggunakan NPL :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011 dalam bisnis perbankan risiko kredit timbul karena kegagalan debitur untuk memenuhi kewajibannya. Bank Indonesia (BI) menerbitkan buku Menyingkap Tabir Seluk Beluk Pengawasan Bank sebagai upaya mendidik masyarakat mengenai sistem pengawasan bank, dijelaskan bahwa jika bank melewati ambang batas kredit macet yaitu angka 5% maka bank tersebut masuk dalam pengawasan intensif.

Efisiensi Operasional

Biaya operasional menunjukkan biaya yang dikeluarkan oleh bank untuk menunjang kegiatan operasionalnya. Pendapatan operasional lebih menunjukkan pada hasil yang diperoleh atas kegiatan operasional yang telah dilakukan oleh bank tersebut (Rachid: 2013). Salah satu aspek *earning* untuk menambah pendapatan untuk bank diukur oleh *net interest margin* (NIM) dan BOPO Menurut Eng (2013: 154). Efisiensi Operasional dihitung dengan menggunakan BOPO :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Pendapatan dari Bunga

Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya, diperoleh selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan yang dikenal dengan istilah *spread based* (Kasmir: 2013). Pendapatan yang didapatkan dari biaya bunga itu sendiri adalah bank mendapatkan pendapatan balik dari kegiatan jasa yang dilakukan oleh bank berupa pendapatan dari biaya administrasi tabungan dan jasa transfer uang, terlebih lagi dengan meningkatnya dana pihak ketiga, perputaran penyaluran kredit juga semakin lancar. Hal ini memicu mendapatkan pendapatan dari bunga kredit oleh pembayaran debitur.

Menurut Savitri (2011: 7) *Net Interest Margin* merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap aktiva produktifnya. Pendapatan dari bunga dihitung dengan menggunakan NIM :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang harus segera di bayar. kewajiban tersebut ditujukan sebagai hutang, pengertian ini berlaku pada perusahaan non bank yang memandang kewajiban riil yang tercermin disisi pasiva pada neraca. Berbeda dengan bank, likuiditas dipandang dari dua sisi pada neraca bank yaitu bank harus mampu memenuhi kewajiban kepada nasabah setiap simpanan mereka yang ada di bank akan ditarik, pada sisi aktiva bank harus menyanggupi pencairan kredit yang telah dijanjikan dengan pihak debitur (Taswan: 2006).

Berdasarkan SE BI No. 15/15/PBI/2013, LDR adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam rupiah dan valuta asing. terhadap: dana pihak ketiga yang tidak termasuk dana antar bank. Likuiditas dihitung dengan menggunakan LDR :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Pendekatan penelitian ini dalam memperoleh bukti empiris mengenai hubungan antar variabel, penulis menggunakan desain penelitian kausalitas. Selain penelitian kausalitas, penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebanyak 26 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2010- 2014. sebanyak 26 perusahaan. .

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik regresi dan uji hipotesis dengan menggunakan sistem komputerisasi berupa SPSS versi 21 (*Statistical Program for Social Science*).

Analisis Deskriptif

Menurut Ghozali (2013: 19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).

Uji Asumsi Klasik Regresi

Uji asumsi klasik regresi terdiri dari: uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013: 160).

Uji Hipotesis

.Uji parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Uji simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel independen secara simultan atau sama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil deskriptif data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1. Dalam Tabel 1. menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi untuk setiap variabel. Diketahui bahwa rata-rata tingkat rasio ROA adalah sebesar 1,5561 dengan standar deviasi sebesar 0,76078. nilai ROA tertinggi sebesar 3,41 terjadi pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan terendah sebesar 0,46 terjadi pada Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian besarnya ROA perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI belum semua memenuhi standar yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu di atas 1,5%.

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	130	.46	3.41	1.5561	.76078
CAR	130	10.44	29.29	16.5331	3.50053
NPL	130	.21	8.79	2.0825	1.20642
BOPO	130	32.73	98.36	80.0065	9.88538
NIM	130	1.09	10.85	4.5927	1.89559
LDR	130	39.78	140.72	82.6710	13.96437
Valid N (listwise)	130				

Sumber: Hasil Olahan SPSS 21

Tingkat kecukupan modal diukur dengan *capital adequacy ratio* (CAR) memiliki nilai minimum sebesar 10,44 terjadi pada Bank Mayapada Internasional Tbk, nilai maksimum sebesar 29,29 terjadi pada Bank Capital Indonesia Tbk, dengan nilai rata-rata sebesar 16,5331, dan standar deviasi sebesar 3,50053.

Risiko kredit diukur dengan *non performing loan* (NPL) memiliki nilai minimum sebesar 0,21 terjadi pada Bank Bumi Arta Tbk dan nilai maksimum sebesar 8,79 terjadi pada Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk. nilai rata-rata sebesar 2,0825, dan standar deviasi sebesar 1,20642. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian besarnya NPL perusahaan yang terdaftar di BEI untuk nilai NPL yang semakin tinggi mewakili jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga tingkat kesehatan bank juga diragukan dengan nilai minimum 0,21 dan maksimum 8,79 menunjukkan bahwa NPL yang mengalami fluktuasi yang cukup besar.

Beban operasional pendapatan operasional yang diukur dengan rasio efisiensi operasional (BOPO) memiliki nilai minimum sebesar 32,73 terjadi pada PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk, nilai maksimum sebesar 98.36 terjadi pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, nilai rata-rata sebesar 80,0065, dan standar deviasi sebesar 9,88538.

Pendapatan dari bunga yang diukur dengan *Net Interest Margin* (NIM) memiliki nilai minimum sebesar 1,09 terjadi pada Bank Victoria International Tbk, nilai maksimum sebesar 10,85 pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, nilai rata-rata sebesar 4,5927, dan standar deviasi sebesar 1,89559. NIM yang semakin tinggi menunjukkan bahwa bank mengalami profit karena tentunya persentase bank menetapkan tingkat bunga kredit untuk pinjaman yang diberikan lebih tinggi daripada biaya bunga *funding* yang harus dibayar oleh bank kepada deposan.

Likuiditas diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai minimum sebesar 39,78 Bank Victoria International Tbk dan nilai maksimum sebesar 140,72 terjadi pada PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk, nilai rata-rata sebesar 82,6710, dan standar deviasi sebesar 13,93437.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini normal, hal ini dilihat dari: (1) Kurva Diagram Histogram berbentuk lonceng; (2) Titik pada diagram *P-PNormal Plot* berdekatan pada garis diagonal; (3) Nilai Kolmogorov-Smirnov memiliki tingkat signifikansi 0,444 (model dikatakan normal apabila nilai Kolmogorov-Smirnov > 0,05).

Tabel 2
Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		130
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,25663863
Most Extreme Differences	Absolute	,076
	Positive	,076
	Negative	-,064
Kolmogorov-Smirnov Z		,864
Asymp. Sig. (2-tailed)		,444
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
Sumber: Hasil Olahan SPSS 21		

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilihat dari nilai VIF. jika dalam hasil pengujian multikolinearitas nilai VIF kurang dari 10, maka dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas, artinya tidak terdapat hubungan antara kedua variabel bebas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas, Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6,330	,298		21,215	,000		
CAR	-,008	,007	-,036	-1,153	,251	,916	1,091
NPL	-,003	,020	-,004	-,135	,893	,906	1,104
BOPO	-,061	,003	-,788	-24,134	,000	,860	1,163
NIM	,199	,013	,495	15,378	,000	,887	1,128
LDR	-,008	,002	-,154	-4,757	,000	,875	1,143

a. Dependent Variable: ROA
Sumber : Hasil Olahan SPSS 21

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan pengujian *Durbin-Watson*. Dari tabel 5 dibawah, dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* dalam penelitian ini sebesar 1,829. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel statistik *Durbin-Watson* dengan menggunakan nilai signifikansi = 5% atau 0,05 untuk nilai dl dan du adalah 1,63 dan 1,79, maka nilai dari 4- dl dan 4- du adalah 2,37 dan 2,21. Dapat disimpulkan bahwa nilai du < d < 4-du atau 1,79 < 1,829 < 2,21 sehingga dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif pada model regresi yang digunakan.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi, Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,941 ^a	,886	,882	,26176	1,829

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR, NPL, NIM, BOPO

a. Dependent Variable: ROA
Sumber : Hasil Olahan SPSS 21

Analisis Regresi Linier Berganda

Dari hasil pengolahan data diperoleh hasil analisis regresi sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,330	,298		21,215	,000
CAR	-,008	,007	-,036	-1,153	,251
NPL	-,003	,020	-,004	-,135	,893
BOPO	-,061	,003	-,788	-24,134	,000
NIM	,199	,013	,495	15,378	,000
LDR	-,008	,002	-,154	-4,757	,000

Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Olahan SPSS 21

Dari tabel di atas dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 6,330 - 0,008 X_1 - 0,003 X_2 - 0,061 X_3 + 0,199 X_4 - 0,008 X_5 + e$$

Persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan bahwa konstanta a bernilai 6,330 Hal ini berarti, apabila variabel CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR memiliki nilai sebesar 0 maka ROA memiliki nilai sebesar 6330.

Nilai koefisien regresi variabel CAR sebesar -0,008, hal ini berarti CAR berpengaruh negatif terhadap ROA. Jika CAR naik 1% atau 1 satuan, maka ROA akan turun sebesar 0,8% dengan asumsi nilai variabel independen lainnya sama dengan nol.

Nilai koefisien regresi variabel NPL sebesar -0,003, hal ini berarti NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Jika NPL naik 1% atau 1 satuan, maka ROA akan turun sebesar 0,3% dengan asumsi nilai variabel independen lainnya sama dengan nol.

Nilai koefisien regresi variabel BOPO sebesar -0,061, hal ini berarti BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Jika BOPO naik 1% atau 1 satuan, maka ROA akan turun sebesar 6,1% dengan asumsi nilai variabel independen lainnya sama dengan nol.

Nilai koefisien regresi variabel NIM sebesar 0,199, hal ini berarti NIM berpengaruh positif terhadap ROA. Jika NIM naik 1% atau 1 satuan, maka ROA akan naik sebesar 19,9% dengan asumsi nilai variabel independen lainnya sama dengan nol.

Nilai koefisien regresi variabel LDR sebesar -0,008, hal ini berarti LDR berpengaruh negatif terhadap ROA. Jika LDR naik 1% atau 1 satuan, maka ROA akan turun sebesar 0,8% dengan asumsi nilai variabel independen lainnya sama dengan nol.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Dari tabel Variabel tingkat kecukupan modal (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dengan nilai signifikansi 0,251 > 0,05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,153 < 1,97928$.

Variabel risiko kredit (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dengan nilai signifikan 0,893 > 0,05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu 0,135 < 1,97928.

Tabel 6
Hasil Uji t, Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,330	,298		21,215	,000
CAR	-,008	,007	-,036	-1,153	,251
NPL	-,003	,020	-,004	-,135	,893
BOPO	-,061	,003	-,788	-24,134	,000
NIM	,199	,013	,495	15,378	,000
LDR	-,008	,002	-,154	-4,757	,000

Variabel efisiensi operasional (BOPO) dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 24,134 > 1,97928.

Variabel pendapatan dari bunga (NIM) dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 15,378 > 1,9792.

Variabel likuiditas (LDR) dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 4,757 > 1,97928, maka variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Hasil Uji Statistik F

Tabel 7
Hasil Uji Statistik F, ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	66,168	5	13,234	193,137	,000 ^b
	Residual	8,496	124	,069		
	Total	74,664	129			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LDR, CAR, NPL, NIM, BOPO

Sumber : Hasil Olahan SPSS 21

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat kecukupan modal, risiko kredit, efisiensi operasional, pendapatan dari bunga dan likuiditas secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. hal tersebut dilihat dari nilai F hitung hasil pengolahan data 193,137 lebih besar dari F tabel 2,29. begitu pula dengan signifikansi F hitung yang diperoleh dari hasil pengolahan data 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan 0,05.

Hasil Uji Determinasi (R²)

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui jumlah persentase pengaruh variabel independen (tingkat kecukupan modal, risiko kredit, efisiensi operasional, pendapatan dari bunga dan likuiditas) dalam model regresi yang secara bersama sama memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (Profitabilitas). Koefisien determinasi dilihat dari kolom *Adjusted R Square* pada tabel Hasil Uji Determinasi.

Tabel 8
Hasil Uji Determinasi, Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,941 ^a	,886	,882	,26176	1,829

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR, NPL, NIM, BOPO
1. Dependent Variable: ROA
Sumber: Hasil Olahan SPSS 21

Tabel 8 menunjukkan *Adjusted R Square* bernilai 0,882, berarti Profitabilitas 88,2% dipengaruhi oleh tingkat kecukupan modal, risiko kredit, efisiensi operasional, pendapatan dari bunga dan likuiditas dan sisanya 11,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas

Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien untuk variabel CAR sebesar - 0,008 dan nilai signifikansi sebesar 0,251. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya ROA perbankan pada periode penelitian bukan dipengaruhi oleh besarnya CAR, tetapi lebih dipengaruhi oleh faktor lain. Ini juga dianalisis dalam pengambilan sampel penelitian ini, untuk perusahaan yang tidak memenuhi kriteria dikarenakan tidak memperoleh laba dari tahun 2010-2014 hanya sebanyak 4 perusahaan. Kondisi ini mencerminkan dana modal bank yang ikut membiayai aktiva yang mengandung risiko (kredit, operasional dan pasar masih tidak terlalu besar sehingga dapat diindikasikan sebagai bank mendapatkan profit yang cukup dari dana yang dihimpun ataupun yang disalurkan sehingga masih menutupi biaya yang harus dikeluarkan.

Hasil ini di dukung penelitian dari Septiriani dan Ramantha (2014), Prasanjaya dan Ramantha (2013), Eng (2013) yang mengemukakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Margaretha dan Zai (2013), Christiano, dkk., (2014), Jha dan Hui (2012) yang mengemukakan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas

Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien untuk variabel NPL sebesar - 0,003 dan nilai signifikansi sebesar 0,893. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat risiko kredit bank tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap besar kecilnya perolehan laba bank. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet sesuai standar yang di tetapkan oleh Bank Indonesia adalah kurang dari 5%. Pernyataan tersebut dikaitkan dalam hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa resiko usaha bank yang tercermin dalam proporsi kredit bermasalah pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014 tidak begitu besar sehingga tidak mempengaruhi ROA. Hal ini dapat dilihat dari nilai NPL bank tahun 2010-2014 rata-rata dibawah 5% adalah 97,69%.

Hasil penelitian ini didukung oleh Jha dan Hui (2012) pada bank di Nepal yang menyatakan bahwa hasil variabel NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun hasil penelitian ini tidak di dukung oleh Septiarini dan Ramantha (2014), Margaretha dan Zai (2013) dan Christiano, dkk., (2014), yang mengemukakan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan

pendapat bahwa timbulnya rasio kredit bermasalah akan mengurangi laba yang seharusnya diterima oleh bank dalam bentuk pendapatan bunga pinjaman, sehingga peningkatan yang terjadi pada rasio penyaluran kredit tidak sebanding dengan pengaruhnya terhadap peningkatan profitabilitas.

Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas

Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien untuk variabel BOPO sebesar -0,061 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi operasional bank mempunyai pengaruh negative dan signifikan terhadap besar kecilnya perolehan laba bank. Hal ini menunjukkan beban operasional lebih besar dari pendapatan operasional yang diterima sehingga setiap kenaikan nilai BOPO diikuti oleh penurunan nilai ROA dan setiap penurunan nilai BOPO diikuti oleh peningkatan nilai ROA.

Efisiensi operasional bank yang tercermin dalam BOPO pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014 mengalami fluktuasi besar antara nilai minimum BOPO sebesar 32.73% dengan nilai maksimum BOPO sebesar 98.36%. Hal ini dapat juga dianalisis pada tingkat perbandingan nilai ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014 yang mencapai standar terbaik 1,5% hanya sebesar 44,61% yang menunjukkan bahwa nilai fluktuasi BOPO juga berpengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas bank.

Hasil penelitian ini didukung oleh Margaretha dan Zai (2013: 139), Prasanjaya dan Ramantha (2013:240), Christiano, dkk., (2014) serta Susanto dan Wiksuana (2014) yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Semakin besar nilai BOPO maka profitabilitas bank akan mengalami penurunan. Apalagi bank dalam menjalankan operasionalnya dengan cara efisien yaitu dengan memperkecil rasio BOPO, maka pendapatan yang diperoleh bank tentu akan meningkat dan juga akan diimbangi dengan peningkatan profitabilitas. Tetapi hasil penelitian ini tidak didukung oleh Eng (2013) yang mengemukakan bahwa variabel BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Pendapatan dari Bunga Terhadap Profitabilitas

Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien untuk variabel NIM sebesar 0,199 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya nilai NIM mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap besar kecilnya perolehan laba bank. Meningkatnya rasio NIM yaitu meningkatnya pendapatan bank dari bunga akan diikuti dengan kenaikan nilai ROA bagi bank dan sebaliknya dengan menurunnya rasio NIM akan menyebabkan penurunan nilai ROA juga.

Hasil penelitian ini didukung oleh Christiano, dkk., (2014), Margaretha dan Zai (2013), Eng (2013), Sabir, dkk., (2012), Lartey, dkk., (2013), Jha dan Hui (2012), yang mengemukakan bahwa NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA, ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan bunga bersih berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan bank akan total asetnya.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien untuk variabel LDR sebesar -0,008 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas bank mempunyai pengaruh signifikan terhadap besar kecilnya perolehan laba bank. Setiap kenaikan LDR yang berarti jumlah kredit yang disalurkan lebih besar dari pada dana pihak ketiga yang dihimpun dengan asumsi jumlah kredit macetnya meningkat sehingga kondisi bank tidak likuid dalam memenuhi

kewajibannya, hal ini akan diikuti oleh penurunan ROA. Demikian juga dengan menurunnya nilai LDR akan mengakibatkan peningkatan pada nilai ROA-nya karena kondisi penyaluran kreditnya terkendali.

Hasil penelitian ini didukung oleh Sabir, dkk.,(2012) dan Christiano, dkk., (2014: 828), Margaretha dan Zai (2013), Prasanjaya dan Ramantha (2013), Eng (2013), yang menunjukkan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun hasil ini tidak didukung oleh Jha dan Hui (2012) yang mengemukakan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Perbankan diharapkan menjaga besaran variabel LDR antara 80% - 110%. Selain itu pihak bank harus menilai calon debitur yang mempunyai karakter kuat, kemampuan mengembalikan uang, jaminan yang berharga serta modal yang kuat.

Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, Pendapatan dari Bunga dan Likuiditas secara bersamaan terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dipengaruhi signifikan bersamaan oleh variabel tingkat kecukupan modal (CAR), risiko kredit (NPL), efisiensi operasional (BOPO), pendapatan dari bunga (NIM) dan likuiditas (LDR) dengan nilai F_{hitung} sebesar 193,137 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, sehingga dapat diyakini variabel independen yang diteliti memainkan peranan yang cukup penting dalam menentukan perubahan ROA. Hasil penelitian ini didukung oleh Christiano, dkk., (2014) yang mengemukakan bahwa kelima variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap ROA..

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Risiko kredit bank tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Efisiensi operasional bank tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Pendapatan dari bunga mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Likuiditas bank berpengaruh signifikan terhadap terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
6. Kecukupan modal, risiko kredit, efisiensi operasional, pendapatan dari bunga dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia. 2004. *Surat Edaran No 6/23/DPNP/2004 mengenai Sistem penilaian Tingkat kesehatan bank umum tanggal 31 Mei 2004*. Diakses melalui <http://www.bi.go.id/id/peraturan/arsip-peraturan/Perbankan2004/se-6-23-dpnp.pdf> . November,10, 2015.

- Bank Indonesia. 2011. *Surat Edaran No 13/6/DPNP/2011 mengenai pedoman perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar tanggal 18 Februari 2011* Diakses melalui http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/se_130611.aspx . November,10, 2015.
- Bank Indonesia. 2011. *Surat Edaran No.13/24/DPNP mengenai penilaian tingkat kesehatan Bank Umum tanggal 25 Oktober 2011*. Diakses melalui http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Documents/7560419573a843e886aea5e2aecc0c49SENo13_24_DPNP.pdf . November,10, 2015.
- Bank Indonesia. 2012. *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia mengenai penilaian tingkat kesehatan bank*. Diakses melalui <http://www.bi.go.id/id/peraturan/kodifikasi/bank/Documents/f2e4174bf76e404bb17df8ac9427049eKodifikasiManajemenRisiko.pdf> . November,10, 2015.
- Basel Committee on Banking Supervision. 2006. *Implementasi Basel II di Indonesia*. Direktorat penelitian dan pengaturan perbankan, Jakarta, Indonesia.
- Christiano, M; P. Tommy dan I. Saerang. 2014. *Analisis terhadap rasio-rasio keuangan untuk mengukur profitabilitas pada bank-bank swasta yang go-public di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal EMBA. Vol.2. No.4. ISSN: 2303- 1174. 817-830.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi Ketujuh. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Cetakan Kedua belas. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Lartey, V.C; S. Antwi and E.K. Boadi. 2013. *The relationship between net interest margin and return on assets of listed banks in Ghana*. Research Journal of Finance and Accounting. Vol.4. No. 16. ISSN: 2222-2847. 73-78.
- Lartey, V.C; S. Antwi and E.K. Boadi. 2013. *The relationship between liquidity and profitability of listed banks in Ghana*. International Journal of Business and Social Science. Vol.4. No.3.48-56.
- Liyas, J.N. 2014. *Analisis CAR dan CARM terhadap rasio profitabilitas dan nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2009-2013)*. Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan. Vol.4. No. 12. ISSN: 2087-4502. 263-282.
- Margaretha, F. dan M. Pingkan Zai. 2013. *Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan Indonesia*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol.15. No. 2. ISSN: 1410-9875. 133-141.
- Muh, Sabir. M; Muh. Ali dan Abd. Hamid Habbe. 2012. *Pengaruh rasio kesehatan bank terhadap kinerja keuangan bank umum syariah dan bank konvensional di Indonesia*. Jurnal Analisis. Vol.1. No.1. ISSN: 2303-1001. 79-86.
- Prasanjaya, A.A.Yogi dan I.W. Ramantha. 2013. *Analisis pengaruh rasio CAR, BOPO, LDR, dan Ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bank yang*

terdaftar di BEI. E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.4. No.1. ISSN 2302-8556. 230-245.

- Rachdi, Houssein. 2013. *What determines the profitability of banks during and before the International Financial Crisis ? Evidence from Tunisia*. International Journal of Economics, Finance and Management. Vol. 2. No. 4. ISSN: 2307-2466. 330-337.
- Raharjo, P.G. et.al. 2014. *The determinant of commercial banks' Interest margin in Indonesia: An analysis of fixed effect panel regression*. International Journal of Economics and Financial Issues. Vol. 4, No. 2, ISSN: 2136-4138. 295-308.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Susanto, A. dan I G B Wiksuana. 2014. *Non performing loan dan bean operasional terhadap pendapatan operasional sebagai predictor return on asset serta pengaruhnya terhadap price earning ratio pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.3. No11. ISSN: 2337- 3067. 674-688.
- Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik & Aplikasi*. AA YKPN . Yogyakarta.
- Taswan. 2013. *Akuntansi Perbankan (Transaksi Dalam Valuta Rupiah) Edisi Ketiga*. AA YKPN. Yogyakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, diakses melalui http://www.dpr.go.id/dokjdih/uu/uu1998/UU_1998_10.pdf. Oktober 12, 2015.
- Wibowo, Agung Edy. 2012. *Aplikasi Praktis SPSS dalam Penelitian*. Cetakan Pertama. Gava Media. Yogyakarta.